

LAPORAN HASIL PENELITIAN

PENERAPAN METODE RADAR UNTUK MENGUKUR

POTENSI PERTUMBUHAN BANK KALSEL



Oleh :

Ketua :

SUFI JIKRILLAH, ST, MM.

Anggota :

ARIEF BUDIMAN, SE, MMKtg, Ph.D.

RUSDAYANTI ASMA, SE, M.Si.

RINI RAHMAWATI, SE, MM.

M. YUDY RACHMAN, SE, MM.

ASRID JUNIAR, SE, MM.

SUMBER DANA : PNPB FAKULTAS EKONOMI TA 2013

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN RI

UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT

FAKULTAS EKONOMI

BANJARMASIN

2013

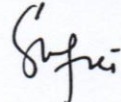
REKAPITULASI PENELITIAN

1. Judul Penelitian	: Penerapan Metode Radar Untuk Mengukur Potensi Pertumbuhan Bank Kalsel
2. Organisasi	: Fakultas Ekonomi Universitas Lambung Mangkurat
3. Ketua Peneliti	
a. Nama	: Sufi Jikrillah, ST, MM.
b. NIP	: 197401182005011001
c. Pangkat/Gol.	: Lektor / III-d
d. Unit Kerja	: Fakultas Ekonomi UNLAM Banjarmasin
4. Jumlah Anggota dalam tim	: 5 (lima) orang
a. Nama	: Arief Budiman, SE, MMKtg, Ph.D.
NIP	: 197601222000121001
Pangkat/Gol.	: Lektor/ III-d
Unit Kerja	: FE UNLAM Banjarmasin
b. Nama	: Rusdayanti Asma, SE, M.Si.
NIP	: 197506082001122002
Pangkat/Gol.	: Lektor/ III-c
Unit Kerja	: FE UNLAM Banjarmasin
c. Nama	: Rini Rahmawati, SE, MM.
NIP	: 197602122002122001
Pangkat/Gol.	: Lektor/ III-d
Unit Kerja	: FE UNLAM Banjarmasin
d. Nama	: M. Yudy Rachman, SE, MM.
NIP	: 198210232005011001
Pangkat/Gol.	: Lektor/ III-c
Unit Kerja	: FE UNLAM Banjarmasin
e. Nama	: Asrid Junior, SE, MM.
NIP	: 197806182005011001
Pangkat/Gol.	: Lektor/ III-d
Unit Kerja	: FE UNLAM Banjarmasin
5. Jangka waktu Penelitian	: 4 (empat) bulan
6. Sumber Dana	: PNBP FE Unlam Tahun 2013
7. Dana Penelitian	: Rp. 12.000.000,- (Dua belas juta rupiah)


 Ketua Jurusan Manajemen,
Ahmad Rifani, SE, MM.
 NIP. 197807052003121002


Banjarmasin, Desember 2013

Ketua Peneliti,


Sufi Jikrillah, ST, MM.
 NIP. 197401182005011001

Mengetahui / Menyetujui
 Dekan Fakultas Ekonomi,

Drs. Zakhyadi Arifin, M.Si.
 NIP. 196002081987031001

Menyetujui
 Ketua Lembaga Penelitian UNLAM,

DR. Ahmad Alim Bachri, M.Si.
 NIP. 196712311995121002

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis potensi pertumbuhan Bank Kalsel. Analisis yang digunakan yaitu analisis Radar. Berdasarkan hasil analisis data untuk tahun 2011 dan tahun 2012 diketahui bahwa rasio-rasio keuangan Bank Kalsel mengalami penurunan, selain itu berdasarkan skala rasio analisis Radar posisinya juga mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena Bank KalSel banyak membuka kantor-kantor pelayanan baru yang mengakibatkan bertambahnya biaya dan menurunnya laba, akan tetapi hal tersebut tidak terlalu mempengaruhi penurunan posisi pada skala rasio Radar karena perhitungan rasio-rasio bank pesaing juga relatif turun. Rasio potensi pertumbuhan sebagai salah satu indikator bagaimana kondisi Bank KalSel dimasa yang akan datang menunjukkan bahwa Bank Kalsel memiliki potensi yang besar untuk tumbuh dan berkembang dengan cara harus mengelola dana pihak ketiga dan modal dari pemegang saham yang berhasil dihimpun untuk disalurkan dalam bentuk kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga fungsi Bank Kalsel sebagai financial intermediary dan agent of development untuk mendukung perkembangan ekonomi daerah terwujud sehingga memicu pertumbuhan pada kinerja Bank Kalsel.

Kata kunci : Analisis Radar

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
2. Ketua Jurusan Manajemen yang telah mendorong dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
3. Staf perpustakaan Bank Kalsel beserta seluruh karyawan yang telah membantu pengumpulan data, referensi dan saran dalam penelitian ini.
4. Staf perpustakaan Bank Indonesia Banjarmasin beserta seluruh karyawan yang telah membantu pengumpulan data, referensi dan saran dalam penelitian ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu menyelesaikan penelitian ini.

Semoga Allah SWT berkenan pula memberikan penghargaan kepada semua pihak yang telah membantu penulis.

Banjarmasin, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

REKAPITULASI PENELITIAN.....	ii
ABSTRAKS.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	v
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan.....	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1 Landasan Teori.....	4
2.1.1 Laporan Keuangan.....	4
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	7
2.1.3 Industri Perbankan.....	9
2.1.4 Metode Radar.....	11
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	15
BAB III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN.....	18
3.1 Tujuan Penelitian.....	18
3.2 Manfaat Penelitian.....	18
BAB IV. METODE PENELITIAN.....	19
4.1 Prosedur Pengumpulan Data.....	19
4.2 Obyek Penelitian.....	19
4.3 Metode Analisis Data.....	20
4.4 Definisi Variabel Operasional.....	23
BAB V. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	24
5.2 Hasil Analisis Data.....	31
5.2.1 Hasil Analisis Deskriptif.....	31
5.5.5 Hasil Analisis Radar.....	35
5.3 Pembahasan.....	37
BAB VI. KESINIPULAN DAN SARAN.....	41
6.1 Kesimpulan.....	41
6.2 Saran.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank adalah lembaga keuangan yang merupakan tempat masyarakat menyimpan dana atau uangnya yang semata-mata dilandasi oleh kepercayaan bahwa uangnya akan diperoleh kembali pada saat yang telah disepakati dan disertai imbalan berupa bunganya. Secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan atau sebagai financial intermediary. Lebih spesifik fungsi bank dapat sebagai agent of trust, agent of development, dan agent of service (Susilo, 2000 : 6).

Era otonomi daerah setiap daerah berlomba-lomba untuk meningkatkan pendapatan asli daerahnya, salah satu faktor yang mendukung untuk peningkatan pendapatan asli daerah adalah dengan adanya praktik perbankan. Persaingan industri perbankan Indonesia mulai meningkat karena jumlah perbankan nasional mengalami peningkatan. Bank KalSel adalah bank yang sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat kabupaten dan propinsi di Kalimantan Selatan. Sebagai salah satu bank yang tugasnya adalah sebagai agent of development Bank Kalsel harus bisa memberikan kontribusi terhadap pendapatan asli daerah (PAD) dengan cara meningkatkan kinerjanya sehingga laba yang diperoleh juga semakin bertambah.

Pemerintah daerah selaku pemegang saham sudah sepatutnya selalu mendapatkan data dan kondisi kinerja Bank Kalsel serta prediksi kondisinya dimasa yang akan datang. Pada penelitian ini nantinya akan fokus terhadap penilaian potensi pertumbuhan Bank Kalsel dengan menggunakan metode Radar. Metode Radar adalah salah satu metode yang digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja suatu perusahaan dari 4 (empat) aspek manajemen yaitu aspek manajemen keuangan, aspek manajemen pemasaran, aspek manajemen operasi dan produksi serta aspek manajemen sumber daya manusia.

Penggunaan metode Radar yang mencakup 4 (empat) aspek bidang manajemen diharapkan bisa memberikan gambaran yang jelas tentang potensi pertumbuhan Bank Kalsel. Potensi pertumbuhan aspek keuangan yang akan dianalisis adalah profitabilitas yang terdiri dari 6 (enam) bagian. Potensi pertumbuhan aspek sumber daya manusia yang akan dianalisis adalah produktivitas yang terdiri dari 5 (lima) bagian. Potensi pertumbuhan aspek operasi dan produksi yang akan dianalisis adalah produktivitas yang terdiri dari 5 (lima) bagian. Sedangkan potensi pertumbuhan aspek pemasaran akan dianalisis stabilitas dan pertumbuhannya dengan 10 (sepuluh) bagian. Metode Radar menggunakan analisis statistik yang nantinya akan memunculkan peta/gambar/chart yang menunjukkan kondisi Bank Kalsel.

1.2 Permasalahan

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana potensi pertumbuhan Bank Kalsel setelah dianalisis menggunakan metode Radar.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan yang dibuat oleh manajemen sebagai suatu laporan atas berbagai peristiwa keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mempertanggungjawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan antara lain para kreditur, para bankers, para investor, dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili.

Menurut S.Munawir (2004:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:2) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta

materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari Laporan Keuangan. Disamping itu, juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan seperti segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Dari dua pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian laporan keuangan adalah bagian dari laporan keuangan yang meliputi neraca, laporan laba rugi dan laporan perubahan posisi keuangan yang digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan dan aktivitas perusahaan.

Menurut Warsono (2003:27-29) Jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan informasi yang dikandungnya bisa dibagi dalam tiga laporan keuangan utama, yaitu neraca, laporan laba/rugi, dan laporan aliran kas perusahaan. Adapun dua macam bentuk laporan keuangan utama yang kebanyakan disusun setiap satu atau setengah tahun sekali oleh suatu perusahaan adalah neraca (balance sheets) dan laporan laba rugi (income statement).

Neraca adalah laporan keuangan yang menggambarkan posisi keuangan suatu organisasi pada suatu periode tertentu. Neraca perusahaan ini disusun berdasarkan persamaan dasar akuntansi, yaitu bahwa kekayaan atau aktiva (assets) sama dengan kewajiban (liabilities) ditambah modal saham (stock assets). Sisi kiri atau atas neraca berisi aktiva disebut sisi aktiva/debit. Sisi aktiva menunjukkan hasil keputusan investasi atau

alokasi sumber daya perusahaan. Sisi kanan atau bawah neraca berisi kewajiban dan modal saham disebut sisi pasiva yang menunjukkan sumber pembelanjaan perusahaan.

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil-hasil usaha yang dicapai selama periode tertentu. Laba/rugi bersih adalah selisih antara pendapatan total dengan biaya atau pengeluaran total. Pendapatan mengukur aliran masuk asset bersih (setelah dikurangi hutang) dari penjualan barang atau jasa. Pendapatan suatu perusahaan dibagi menjadi dua macam yaitu pendapatan operasional (sales revenue) dan pendapatan non operasional.

Menurut Abdullah, M.Faisal (2002:34) pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan perusahaan antara lain :

- a. Pemilik Perusahaan, sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan maupun kegagalan manajer perusahaan dalam mengatur perusahaan yang terlihat melalui kinerja yang dicapai. Keberhasilan manajer dapat diukur berdasarkan pencapaian laba secara efisien.
- b. Investor, sebagai pihak-pihak yang menanamkan modalnya kepada perusahaan maka investor mengharapkan adanya kemampuan perusahaan dalam hal tingkat pengendalian did dari sejumlah investasi yang ditanamkan. Hasil analisa keuangan akan memberi gambaran kondisi kemampuan keuangan perusahaan dalam

memberi pengembalian (return) dari sejumlah investasi.

- c. Banker dan kreditur (pemberi pinjaman), kreditur dalam hal ini bank dan institusi lainnya berkepentingan terhadap hasil analisa keuangan guna mengetahui kemampuan perusahaan membayar hutang-hutang, baik hutang jangka panjang. Dengan demikian bagi kreditur hasil analisa keuangan dijadikan dasar pertimbangan kebijakan kredit apabila perusahaan membutuhkan kredit.
- d. Pemerintah, kebutuhan pemerintah terhadap hasil analisa keuangan berkaitan dengan kewenangan menetapkan pajak penghasilan usaha (perusahaan). Hasil analisis keuangan memberi gambaran besarnya pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan.
- e. Pihak pekerja, hasil analisa keuangan perusahaan dalam membayar kewajiban internal maupun eksternal, yang termasuk kewajiban internal adalah berhubungan dengan pembjayaan rutin, termasuk kemampuan membayar gaji pekada.

1.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:4) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban (steward ship) manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi :

a. Aktiva

Sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang (Al Haryono Jusuf,2005:22).

b. Kewajiban

Utang yang harus dibayar oleh perusahaan dengan uang atau jasa pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.(Al Haryono Jusuf,2005:23)

c. Ekuitas

Kewajiban suatu pihak atau organisasi (perusahaan) untuk melaksanakan sesuatu kepada pemilik modal (investor) dalam jangka waktu tidak terbatas (M.Nafarin,2004:374)

d. Pendapatan

Aliran penerimaan kas atau harta lain yang diterima dari konsumen sebagai hasil penjualan barang atau pemberian jasa (Al Haryono Jusuf,2005:24)

e. Beban

Nilai sesuatu yang secara langsung dikorbankan yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh hasil (M. Nafarin,2004:378)

f. Keuntungan dan kerugian

1.1.3 Industri Perbankan

Brealey and Myers dalam Suhartono (2003:20) menyatakan bahwa: *"Banks handling payments and receipts in foreign currency, executing the purchase or sale of treasury securities, or acting as custodian for securities. Of course, banks also lend money or give firms the option to borrow under a line credit"*.

Di Indonesia setelah melalui pembaharuan undang-undang perbankan yang cukup panjang, maka dalam Undang-Undang Nomor: 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa: bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Pengertian tersebut mencerminkan dua peran bank sekaligus baik sebagai perantara keuangan (financial intermidiate) maupun sebagai institute of economic development (Abdullah, 2003:17).

Bentuk bank menurut Undang-Undang Nomor: 10 Tahun 1998 terdiri atas:

- a. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.
- b. Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Mengingat bahwa bank terutama bekerja dengan dana

masyarakat yang disimpan pada bank atas dasar kepercayaan, setiap bank perlu terus menjaga kesehatannya dan memelihara kepercayaan masyarakat. Dalam Pasal 29 Undang-Undang Nomor. 10 tahun 1998: 'Bank wajib memelihara tingkat kesehatan bank sesuai dengan ketentuan kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan aspek lain yang berhubungan dengan usaha bank, dan wajib melakukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

Pembinaan dan pengawasan bank dilakukan oleh Bank Indonesia. Secara periodik bank-bank wajib menyampaikan laporan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam rangka penilaian tingkat kesehatan dan kinerjanya. Bank-bank dituntut transparan dengan kewajiban untuk menyediakan informasi kepada pihak nasabah bank yang berhubungan transaksi yang dilakukan oleh nasabah ataupun informasi perihal kegiatan usaha dan kondisi bank. Sehingga kinerja perbankan dapat diketahui oleh segala pihak yang berkepentingan dengan bank yang bersangkutan.

1.1.4 Metode Radar

Tujuan dari analisis dengan metode radar adalah memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi perusahaan dan kemungkinan perkembangannya. Analisa radar memberikan wawasan jangka menengah dan panjang. Analisa ini mengelompokkan rasionya menjadi 5 kelompok besar yaitu rasio profitabilitas, produktivitas, utilisasi aktiva, stabilitas dan

potensi pertumbuhan. (Bambang Hermanto (1993:43) dalam Luqieta Srie Ria (2007:22).

Selain laporan keuangan yang dipakai sebagai dasar untuk menghitung rasio-rasio, rasio ini juga memerlukan tambahan beberapa jumlah karyawan, jumlah tenaga kerja langsung, struktur gaji, gaji dasar, skala gaji tertinggi dan terendah, dan sistem insentif. Penerapan analisis ini meliputi perhitungan dan penempatan rasio tertentu dari suatu perusahaan pada interval skala sektor (industri). Menggambarkan titik-titik posisi rasio menjadi chart radar serta melihat secara menyeluruh posisi rasio tersebut untuk memperoleh gambaran kondisi perusahaan dan posisi persaingan didalam industrinya.

Tabel 2 .1

Spesifikasi Kondisi Perusahaan Dalam Chart Radar

Kondisi Perusahaan	Posisi Pada Chart Radar
Sangat Buruk	Terletak pada interval pertama, atau lingkaran yang paling dekat dengan jari-jari
Buruk	Terletak pada interval kedua
Normal	Terletak pada interval ketiga
Baik	Terletak pada interval keempat
Sangat Baik	Terletak pada interval kelima, atau lingkaran yang paling jauh dengan jari-jari

Pola rasio metode radar digambarkan dalam suatu lingkaran yang menyerupai suatu bentuk radar dimana jari-jari dan lingkaran tersebut merupakan suatu jarum penunjuk yang diarahkan terhadap rasio-

rasio yang mencerminkan suatu kinerja keuangan perusahaan, yang artinya bahwa jika rasio keuangan yang dihasilkan suatu perusahaan menunjukkan nilai rasio keuangan mendekati sumbu radar maka perusahaan dikategorikan dalam kinerja jelek, dan begitu pula sebaliknya, menurut Bambang Hermanto (1993:43) dalam Luqietta Srie Ria (2007:25).

Gambar 2.1
Tampilan Analisis Metode Radar



Sebagai alat pembandingan, dalam analisa keuangan menggunakan metode radar ini digunakan rata-rata industri sejenis. Rata-rata, industri ini di dapat dengan menghitung semua rasio dalam metode radar ini dari semua perusahaan yang dianggap sebagai industri sejenis. Setelah diketahui seluruh rasio dari perusahaan-perusahaan sejenis ini, selanjutnya dihitung rata-ratanya. Adapun rumus untuk mencari rata-rata tersebut adalah :

Rumus :

$$X = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Xi$$

Dimana : X = rata-rata industri

Xi = rasio perusahaan

n = jumlah data

Sumber : Anto Dajan (2000:115)

Selanjutnya untuk menentukan batasan masing-masing jari-jari dalam pola gambar metode radar, rata-rata industri tersebut ditambahkan dengan standar deviasi, yang juga dihitung dari industri sejenis. Jari-jari dalam pola gambar rasio metode radar merupakan batas prestasi dari masing-masing rasio. Adapun rumus untuk mendapatkan standar deviasi

ini yaitu :

Rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (X_i - X)^2}$$

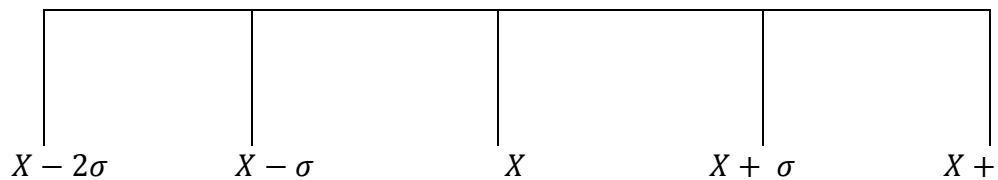
Dimana : σ = Standar Deviasi

N = jumlah data obeservasi

X_i = data ke i

X = rata-rata

Pada masing-masing jari akan ditambahkan atau dikurangkan dengan standar deviasi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :



2σ

Dimana : $X - 2\sigma$ = kondisi perusahaan yang sangat buruk

$X - \sigma$ = kondisi perusahaan yang buruk

X = kondisi perusahaan yang normal atau rata-rata

$X + \sigma$ = kondisi perusahaan yang baik

$X + 2\sigma$ = kondisi perusahaan yang sangat baik

1.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini telah dilakukan oleh Juniar (2000) yang berjudul "Pengaruh Struktur Pasar Terhadap Kinerja industri Bank Umum Swasta Nasional Devisa Tahun 1998". Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa struktur pasar industri bank umum swasta nasional devisa tahun 1998 berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri bank umum swasta nasional devisa tahun 1998.

Penelitian lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Juniar (2002) yang berjudul "Analisis Kinerja Finansial Bank Umum Swasta Di Indonesia Tahun 2000". Hasil penelitian ini menunjukkan ada tiga rasio yang bisa membedakan bank dengan kriteria kinerja tinggi dan kriteria kinerja rendah yaitu ROA (Return on Assets), Liquidity Risk dan Interest Rate Risk.

Penelitian sebelumnya yang juga berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Juniar (2006) dengan judul "Analisis Struktur Pasar dan Kinerja Industri Perbankan di Propinsi Kalimantan Selatan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pasar industri perbankan di propinsi Kalimantan Selatan mengarah ke bentuk pasar oligopoli dan menunjukkan bahwa kinerja industri perbankan secara umum sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Penelitian yang merupakan rangkaian dari penelitian yang akan dilaksanakan ini dilakukan oleh Juniar (2012) dengan judul "Penerapan

Metode Stochastic Frontier Analysis untuk Mengukur Efisiensi Biaya Industri Perbankan yang Listed di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan hampir semua bank yang menjadi sampel penelitian memiliki efisiensi mendekati 100%, komponen input dan output yang perlu diperhatikan yaitu kredit, biaya bunga dan biaya tenaga kerja. Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan pembandingan guna menganalisis hasil penelitian yang akan dilaksanakan.

III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis potensi pertumbuhan Bank Kalsel menggunakan metode Radar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan akan diperoleh dan hasil penelitian ini adalah :

1. Bagi Bank Kalsel, bisa digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerjanya sehingga potensi pertumbuhan dimasa yang akan datang semakin baik.
2. Bagi pemerintah daerah, bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengukur besarnya kontribusi penanaman saham guna memperkuat modal bagi Bank Kalsel.
3. Bagi institusi Universitas Lambung Mangkurat bisa meningkatkan nilai akreditasi karena penelitian terkait langsung dengan pihak yang berada di Kalimantan Selatan.
4. Bagi mahasiswa, bisa menambah ilmu pengetahuan guna penyusunan skripsi terutama bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unlam yang terkait dengan bidang perbankan.

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Prosedur Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berjenis kuantitatif berupa angka-angka yang bersumber dari laporan keuangan dan catatan yang terkait dengan teknik analisis. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah teknik dokumentasi.

4.2 Obyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah Bank Kalsel, dimana alasan pemilihan obyek penelitian yaitu Bank Kalsel adalah bank milik pemerintah daerah yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh pemerintah daerah tingkat I dan pemerintah daerah tingkat II di Propinsi Kalimantan Selatan. Dengan semakin terbukanya persaingan antar bank yang memudahkan bank swasta dan bank asing bahkan bank milik pemerintah daerah lain untuk membuka cabang terutama di daerah Kalimantan Selatan maka tim peneliti ingin memberikan kontribusi dengan menghasilkan hasil penelitian yang diharapkan bisa berguna bagi pihak Bank Kalsel, pihak pemerintah daerah dan institusi lain sehingga bisa diketahui potensi pertumbuhan **dimasa yang akan** datang. Sebagai pembanding adalah bank umum yang beroperasi di Propinsi Kalimantan Selatan. Dengan berbagai

1. Membuat gambar radar chart untuk perusahaan berdasarkan perhitungan rasio radar yaitu dengan ;

a. Mencari rata-rata industri.

Adapun rumus untuk mencari rata-rata tersebut adalah :

Rumus :

$$X = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Xi$$

Dimana : X = rata-rata industri

X_i = rasio perusahaan

n = jumlah data

Sumber : Anto Dajan (2000:115)

b. Mencari standar deviasi

Adapun rumus untuk mendapatkan standar deviasi ini yaitu :

Rumus :

$$\sigma = \sqrt{\frac{1}{n} \sum_{i=1}^n (Xi - X)^2}$$

Dimana : σ = Standar Deviasi

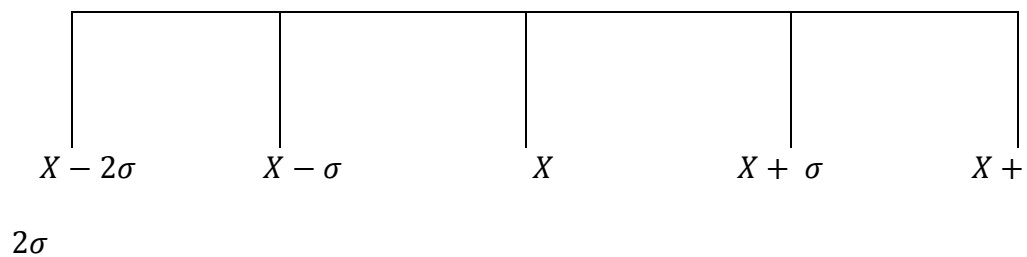
N = jumlah data obeservasi

X_i = data ke i

X = rata-rata

2. Menentukan skala yang di gunakan dalam menggambar chart radar.

Setelah standar deviasi diketahui selanjutnya menentukan skala yang akan digunakan untuk menggambar chart radar. Pada masing-masing jari (rata-rata industri) akan ditambahkan atau dikurangkan dengan standar deviasi yang berbeda, yaitu sebagai berikut :



Dimana : $X - 2\sigma$ = kondisi perusahaan yang sangat buruk

$X - \sigma$ = kondisi perusahaan yang buruk

X = kondisi perusahaan yang normal atau rata-rata

$X + \sigma$ = kondisi perusahaan yang baik

$X + 2\sigma$ = kondisi perusahaan yang sangat baik

3. Melakukan analisis dan pembahasan terhadap gambar tersebut untuk menilai potensi pertumbuhan.

4.4 Definisi Operasional Variabel

1. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal dan sebagainya.
2. Utilisasi aktiva menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan pembelian dan kegiatan lainnya.
3. Stabilitas merupakan gabungan dari likuiditas dan solvabilitas karena analisis tersebut pada hakikatnya adalah indikator stabilitas jangka pendek dan jangka panjang dad perusahaan.
4. Potensi pertumbuhan menunjukkan -nilai tambah dan kekuatan bersaing tenaga kerja. Potensi pertumbuhan disini dalam arti pertumbuhan sektor riilnya.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan didirikan pada tanggal 25 Maret 1964, berdasarkan Peraturan Daerah Tingkat I Kalimantan Selatan Nomor 4 tahun 1964 berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1962 tentang ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah, dengan modal dasar sebesar Rp 100.000.000,- (Seratus Juta Rupiah). Operasional bank berdasarkan ijin usaha dari Menteri Urusan Bank Sentral/Gubernur Bank Indonesia sesuai dengan Surat Keputusan Nomor 26/UBS/65 tanggal 31 Maret 1965. Untuk menyesuaikan diri terhadap berbagai perkembangan terkini, sejak tanggal 11 November 2011 melalui Akta Notaris Nomor 13 dihadapan Nenny Indriani, SH,M.Kn notaris pengganti M. Farid Zain, SH, MH, Notaris di Banjarmasin yang disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor: AHU-58606.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 29 November 2011, maka PD. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan resmi berubah badan hukum menjadi PT. Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan dengan sebutan Bank KalSel dan modal dasar sebesar Rp 1.000,000.000.000,- (satu triliun rupiah). Pengalihan izin usaha dari Perusahaan Daerah ke PT. Terbatas diperoleh melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor. 14/5/KEP.GBI/2012 tanggal 1 Februari 2012.

Tujuan pendirian Bank BPD Kalsel adalah untuk membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan Daerah serta sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat melalui kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip konvensional maupun syariah. Bank BPD Kalsel sebagai salah satu alat kelengkapan Otonomi daerah di bidang perbankan mempunyai tugas :

1. Sebagai penggerak dan pendorong laju pembangunan di Daerah;
2. Sebagai pemegang Kas Daerah dan atau melaksanakan penyimpanan uang Daerah;
3. Sebagai salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD);
4. Turut membina lembaga perkreditan (BKK & LPUK) dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) milik Pemerintah Propinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Visi

"Menjadi bank yang unggul di daerah dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi"

Misi

1. Penyedia layanan jasa perbankan yang berkualitas.
2. Penggerak pendorong ekonomi daerah.
3. Pemegang/menyimpan dana kas daerah.

4. Salah satu sumber Pendapatan Asli Daerah.
5. Turut membina lembaga perkreditan atau Bank Perkreditan Rakyat milik Pemerintah Provinsi dan Pemerintah Daerah.

Industri perbankan adalah industri yang bergerak dengan sangat dinamis. Segala sesuatunya berjalan begitu cepat. Volume bisnis dan kompleksitas usaha makin meningkat. Persaingan tambah kompetitif. Nasabah semakin kritis sekaligus cerdas dan aware. Produk dan jasa layanan baru terus bermunculan. Maka, menjadi suatu keharusan untuk selalu up-to-date terhadap perkembangan dunia luar.

Hal itulah yang mendasari terjadinya perubahan di Bank BPD Kalsel. Perubahan yang dikemas dalam grand design yang disebut rebranding. Rebranding pada dasarnya merupakan upaya yang sistematis untuk membangun dan menampilkan citra baru di mata stakeholders, melalui perubahan corporate identity, cara berkomunikasi, hingga perilaku dan budaya kerja. Output-nya adalah new identity, new image, dan new behavior.

Corporate identity adalah gambaran utuh mengenai sosok kepribadian, lingkup dan sifat kegiatan, serta aspirasi stakeholders dalam rangka pencitraan Bank KalSel. Melalui corporate identity baru, secara internal diharapkan dapat menumbuhkan semangat perubahan kinerja ke arah yang lebih baik, menimbulkan rasa percaya diri dan kebanggaan, serta meningkatkan loyalitas seluruh karyawan terhadap Bank Kalsel. Secara eksternal, perubahan tersebut didedikasikan sebagai penanda atas

komitmen Bank Kalsel untuk melayani masyarakat dengan lebih profesional.

Perubahan logo sebagai bagian dari corporate identity merupakan starting point dari program rebranding. Perubahan logo menjadi sangat penting dan strategis mengingat logo yang ada telah berusia puluhan tahun dan tinggal 3 Bank Pembangunan Daerah (BPD) se Indonesia yang masih memakai logo serupa. Selain itu, logo dimaksud adalah hasil penyeragaman dan seluruh BPD di Indonesia, sehingga kurang mencerminkan karakteristik dan identitas daerah Kalimantan Selatan.

Logo baru diharapkan mampu menyampaikan citra baru Bank BPD Kalsel. Citra yang berisi cita-cita dan harapan baru menuju regional champion yang eksis dan mampu bersaing dalam industri perbankan nasional. Citra sebagai bank terkemuka, modern, ramah dengan jangkauan regional hingga nasional, tanpa meninggalkan aspek-aspek local content yang positif serta memiliki nilai dan ciri khas tersendiri.



bank . o kalsel

Makna Dasar

Keramahan, kejujuran dan lingkungan usaha yang kondusif, serta ketulusan seluruh karyawan/ti Bank Kalsel dalam melayani, merupakan semangat kerja yang sangat indah dan berharga untuk mengantarkan Bank Kalsel sebagai bank yang tumbuh dan berkembang dinamis, modern, terpercaya, dan menjadi kebanggaan masyarakat Kalimantan Selatan.

Makna Logogram

1. Warna biru memberi sugesti rasa aman yang menimbulkan kepercayaan - hal dasar yang wajib dimiliki setiap bank mengingat bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan.
2. Warna hijau menyimbolkan iklim usaha yang kondusif dan kesejahteraan masyarakat Kalimantan Selatan. Disamping itu juga menyiratkan makna kepedulian terhadap lingkungan dan perkembangan daerah.
3. Warna cahaya putih berkilau menyimbolkan kejujuran dan ketulusan yang diejawantahkan melalui pelayanan prima (service excellence) kepada seluruh nasabah maupun stakeholders.

Makna Warna

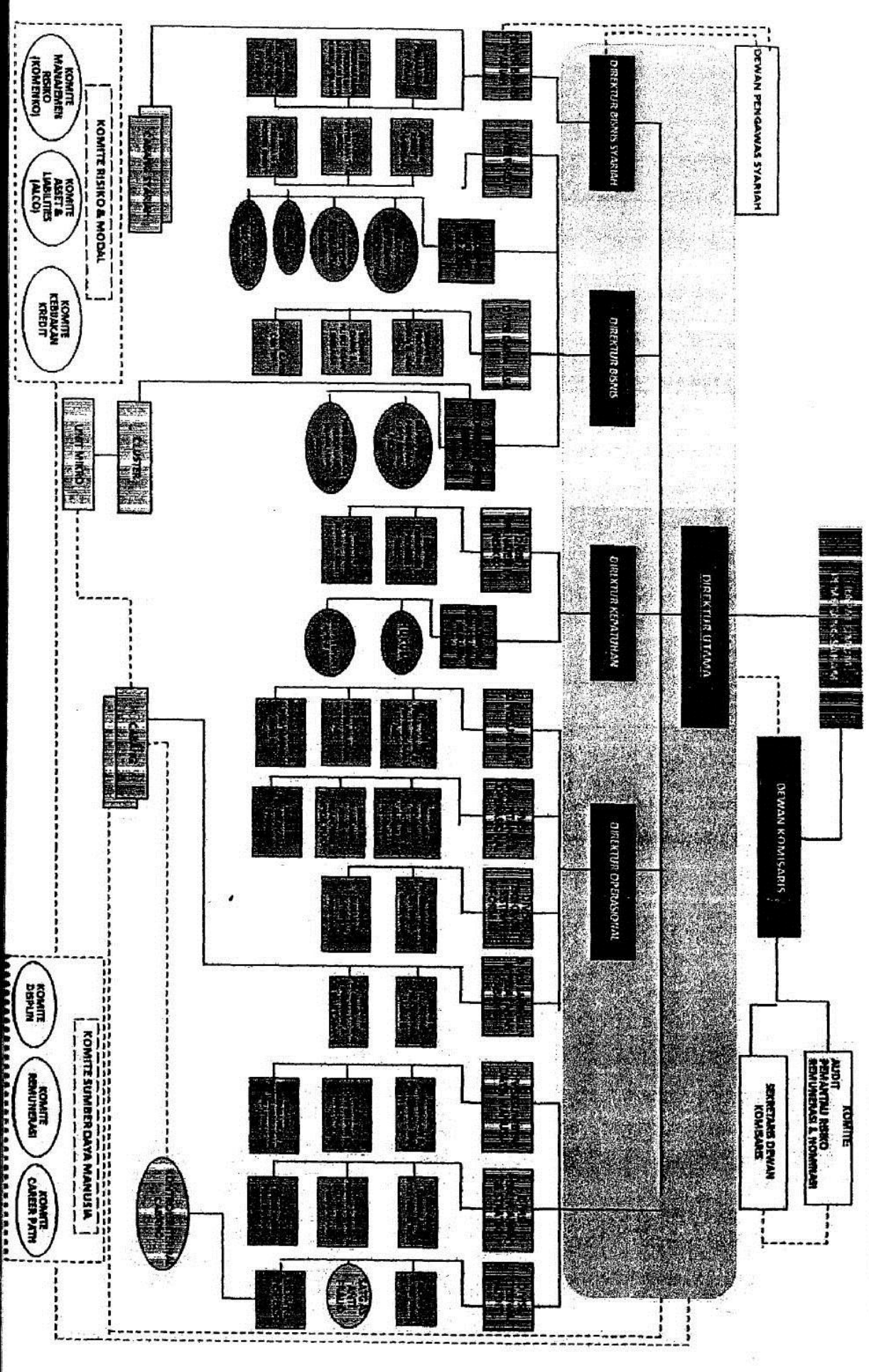
1. Bentuk logogram "**Berlian Tiga Bersegi Dua Belas**" merupakan stilasi dari berlian mencitrakan sesuatu yang berharga, indah, didamba banyak orang, sekaligus mewakili keunikan Provinsi Kalimantan Selatan sebagai penghasil berlian yang terkenal di seluruh dunia.
2. Ukuran dan susunan gradasi membesar, melengkung ke atas menyiratkan komitmen kuat Bank Kalsel untuk selalu tumbuh dan

berkembang sebagai entitas bisnis selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan usaha nasabah maupun kemajuan pembangunan dan perekonomian daerah. Ini berarti pula bahwa bekerjasama dengan Bank Kalsel adalah pilihan yang sudah semestinya, karena Bank Kalsel memiliki beragam produk dan jasa layanan yang kompetitif, bernilai tambah serta sangat diperlukan bagi kemajuan bisnis nasabah.

Makna Typeface (Font)

Footlight MT Light lowercase melambangkan perpaduan antara unsur keramahan berbasis 3 S (Salam, Sapa, Senyum) dalam pelayanan yang diberikan dengan unsur modernitas berbasis IT dalam produk yang ditawarkan.

Struktur Organisasi Kantor Pusat



Lampiran Keputusan Direksi Bank Syariah
 Nomor : 19/KEP.DIR/BNB/2014
 Tanggal : 11 APRIL 2014

5.2 Hasil Analisis Data

5.2.1 Hasil Analisis Deskriptif

Dari laporan keuangan masing-masing bank yang menjadi obyek penelitian dari tahun 2011 hingga tahun 2012 yang dianalisa menggunakan rasio metode radar menghasilkan nilai sebagai berikut

A. Rasio Profitabilitas

Tabel 5.1

Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas Bank Kalsel

Periode 2011-2012

Nama Rasio	2011	2012
Return On Investmón (RO!)	2,51	1,62
Gross Profit Margin Ratio (GPMR)	25,82	18,48
Operating Margin Ratio(OMR)	25,97	18,87
Net Profit Margin Ratio(NPMR)	19,59	14,44
Return On Networth(ROWN)	22,06	17,61
Sales to Sales Adminitration and Selling Expences (SSASE)	1,35	1,22

Sumber : Data diolah, 2013.

Tabel 5.1 menunjukkan perbandingan nilai rasio-rasio profitabilitas pada Bank Kalsel pada tahun 2011 dan 2012.

Semua rasio mengalami penurunan Kenaikan atau penurunan rasio-rasio tersebut akan mempengaruhi kondisi perusahaan.

B. Rasio Utilisasi Aktiva

Tabel 5.2

Hasil Perhitungan Rasio Utilisasi Aktiva Bank Kalsel

Periode 2011-2012

Nama Rasio	2011	2012
Total Asset Turn Over (TATO)	0,13	0,11
Working Capital Turn Over (WCTO)	0,35	0,28
Account Receivable Turn Over (ARTO)	0,25	0,25
Fixed Assets Turn Over (FATO)	6,31	6,47

Sumber : Data diolah, 2013.

Taipei 5.2 menunjukkan nilai rasio utilisasi aktiva pada Bank Kalsel pada tahun 2011 dan 2012. Untuk rasio TATO, WCTO dan ITO hasil perhitungannya pada tahun 2012 mengalami penurunan dari tahun 2011. Sedangkan untuk rasio ARTO dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan tidak mengalami perubahan.

C. Rasio Stabilitas

Tabel 5.3

Hasil Perhitungan Rasio Stabilitas Bank Kalsel

Periode 2011 - 2012

Nama Rasio	2011	2012
Net Fixed Tangible Asset to Long Term Debt (Cushion Ratio)	16,56	17,85
Debt to Equity (DER)	7,78	5,59
Quick Ratio (QR)	44,15	47,45
Current Ratio (CR)	82,05	81,59
Interest Charges Ratio (ICR)	49,81	55,54

Sumber : Lampiran 3

Tabel 5.3 menunjukkan nilai rasio stabilitas pada Bank Kalsel pada

tahun 2011 dan 2012. Untuk Cushion Ratio mengalami kenaikan dari 16,56 menjadi 17,85 pada tahun 2012. Hasil perhitungan DER pada tahun 2012 menurun dari 7,78 menjadi 5,59. Untuk QR dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan yaitu dari 44,15 menjadi 47,45. CR Bank Kalsel turun dari 82,05 pada tahun 2011 menjadi 81,59 pada tahun 2012. Untuk ICR mengalami peningkatan dari 49,81 pada tahun 2011 menjadi 55,54 pada tahun 2012.

D. Rasio Potensi Pertumbuhan

Tabel 5.4

Hasil Perhitungan Rasio Potensi Pertumbuhan Bank Kalsel

Periode 2011 - 2012

Nama Rasio	2006	2007
Sales Growth (SG)	0,11	0,28
Net Worth Increase Ratio (NWIR)	45,53	117,84
Net Profit Increase Ratio (NPIR)	453,23	567,91

Sumber : Data diolah, 2013.

Tabel 5.4 menunjukkan nilai rasio potensi pertumbuhan pada Bank Kalsel pada tahun 2011 dan 2012. Untuk SG, NWIR dan NPIR mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012.

5.2.2 Hasil Analisis RADAR

Setelah melakukan perhitungan rasio Bank KaIsel yang diperlukan untuk menentukan posisi pada chart RADAR untuk tahun 2011 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5
Posisi Skala Rasio
Tahun 2011

Rasio	Skala Rasio Bank Kalsel	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS		
1. ROI	2,51	Sangat Baik
2. GPMR	25,82	Normal
3. OMR	25,97	Normal
4. NPMR	19,59	Normal
5. ROWN	22,06	Buruk
6. SSASE	1,35	Normal
UTILIASI AKTIVA		
1. TATO	0,13	Normal
2. WCTO	0,35	Normal
3. ARTO	0,25	Normal
4. FATO°	6,31	Balk
STABILITAS		
1. Cushion R	16,56	Normal
2. DER	7,78	Baik
3. QR	44,15	Baik
4. CR	82,05	Baik
5. ICR	49,81	Normal
POTENSI PERTUMBUHAN		
1. SG	0,11	Normal
2. NWIR	45,53	Normal
3. NPIR	453,23	Sangat Baik

Sumber : Data diolah, 2013

Bank Kalsel pada tahun 2011 untuk rasio profitabilitas semua berada pada posisi normal dan balk, kecuali ROWN yang berada pada posisi buruk. Artinya perusahaan belum efektif dalam melakukan kegiatan operasi perusahaannya. Untuk rasio utilisasi aktiva, rasio produktifitas dan rasio potensi pertumbuhan juga stabil artinya posisi perusahaan berada

pada range normal dan baik.

Tabel 5.6
Posisi Skala Rasio Tahun 2012

Rasio	Skala Rasio Bank Kalsel	Posisi Skala Rasio
PROFITABILITAS	1,62	Normal
1. ROI		
2. GPMR	18,48	Normal
3. OMR	18,87	Normal
4. NPMR	14,44	Normal
5. ROWN	17,61	Normal
6. SSASE	1,22	Normal
UTILIASI AKTIVA	0,11	Normal
1. TATO		
2. WCTO	0,28	Normal
3. ARTO	0,25	Normal
4. FATO°	6,47	Normal
STABILITAS	17,85	Normal
1. Cushion R		
2. DER	5,59	Normal
3. QR	47,45	Normal
4. CR	81,59	Normal
5. ICR	55,54	Normal
POTENSI PERTUMBUHAN	0,28	Normal
1. SG		
2. NWIR	117,84	Normal
3. NPIR	567,91	Sangat Baik

Sunbner : Data diolah, 2013.

Posisi skala rasio Bank Kalsel pada tahun 2012 setelah hasil perhitungan dengan menggunakan metode Radar bisa dilihat pada tabel 5.6. Pada tahun 2012 hampir sebagian besar dari semua baik itu rasio

profitabilitas, rasio utilisasi aktiva, rasio stabilitas dan rasio potensi pertumbuhan pada Bank Kalsel nilainya turun. Hal tersebut disebabkan adanya perubahan pada penurunan jumlah laba yang dihasilkan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Dengan penurunan tersebut juga berdampak terhadap berubahnya posisi skala rasio pada beberapa rasio yang tadinya pada posisi baik turun menjadi pada posisi normal.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa secara umum terjadi penurunan pada perhitungan rasio Bank Kalsel dari tahun 2011 ke tahun 2012. pada rasio produktivitas, ROI Bank KalSel turun dari 2,51 menjadi 1,62 pada tahun 2012, hal tersebut mengakibatkan turunnya posisi skala rasio 'pada analisis radar dari posisi sangat baik menjadi posisi normal. Penurunan ROI Bank Kalsel disebabkan oleh turunnya laba bersih dari Bank Kalsel. Berkurangnya laba sebagai akibat dari pengembangan usaha dengan semakin bertambahnya jumlah kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas, sehingga walaupun posisi skala rasio pada analisis radar ROI turun, tetapi hal itu adalah akibat dari kegiatan investasi perusahaan yang diharapkan pada tahun yang akan datang akan lebih meningkatkan lagi nilai laba bersih sehingga posisinya akan kembali naik.

Rasio GPMR Bank Kalsel turun dari 25,82 menjadi 18,48 disebabkan oleh lebih besarnya kenaikan dari biaya bunga dibanding nilai kenaikan pendapatan bunga. Adanya kenaikan jumlah simpanan dana

pihak ketiga yang berhasil dihimpun masih belum diimbangi dengan jumlah penyaluran dana dalam bentuk kredit yang maksimal, sehingga nilai LDR dari Bank Kalsel juga masih dibawah bank-bank pesaing. Walaupun posisi pada skala rasio radar tidak ada perubahan yaitu Sama-sama normal, hal tersebut menjadi catatan bagi Bank Kalsel untuk periode yang akan datang agar lebih meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian sehingga posisi Bank Kalsel tidak semakin turun dibanding dengan bank pesaing.

Rasio OMR Bank Kalsel juga mengalami penurunan dari hasil perhitungan walaupun dari skala rasio Radar posisinya tidak berubah, hal tersebut penyebabnya hampir sama dengan penurunan pada rasio GPMR dan harus menjadi catatan agar pada periode yang akan datang Bank Kalsel lebih memperhatikan dalam penyaluran dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun dalam bentuk kredit sehingga fungsi sebagai financial intermediacy Bank Kalsel bisa berjalan maksimal. Rasio NPMR juga mengalami penurunan karena laba bersih dan pendapatan bunga Bank Kalsel mengalami penurunan. Agar tidak semakin turun perlu lebih meningkatkan jumlah laba bersih pada periode yang akan datang dengan meningkatkan laba bersih dari masing-masing kantor cabang. Rasio RONW secara perhitungan mengalami penurunan, akan tetapi secara skala rasio Radar mengalami peningkatan. Rasio RONW pada tahun 2011 pada kondisi buruk berubah menjadi posisi normal pada tahun 2012, hal tersebut disebabkan rasio RONW pada bank pesaing juga mengalami

penurunan, hal tersebut harus menjadi perhatian bagi pihak Bank Kalsel sehingga modal yang dihimpun dari pemegang saham bisa digunakan secara maksimal untuk menghasilkan laba, artinya tidak menahan dengan menempatkannya pada SBI dengan resiko yang lebih rendah dibandingkan jika disalurkan dalam bentuk kredit sehingga pendapatan dari bunga juga akan naik sehingga Δ aim bersih pada periode yang akan datang juga naik. Rasio SSAE juga turun nilainya dengan penyebab kenaikan biaya bunga yang lebih besar dibanding kenaikan pendapatan bunga.

Hasil perhitungan pada rasio utilisasi aktiva Bank Kalsel yaitu rasio TATO mengalami penurunan walaupun pada posisi skala rasio Radar tetap pada posisi normal. Penurunan rasio TATO disebabkan kenaikan total aset lebih besar dibanding kenaikan pendapatan bunga, seharusnya Bank Kalsel bisa lebih memaksimalkan penggunaan asetnya untuk menghasilkan pendapatan sehingga aset yang tidak digunakan bisa lebih menghasilkan. Rasio WCTO mengalami penurunan berdasarkan hasil perhitungan walaupun posisinya masih tetap normal disebabkan oleh belum maksimalnya Bank Kalsel memanfaatkan aktiva lancarnya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ARTO juga mengalami penurunan walaupun posisinya masih tetap normal untuk tahun 2011 dan tahun 2012 disebabkan belum maksimalnya penyaluran kredit, Bank Kalsel bisa lebih meningkatkan jumlah penyaluran kreditnya dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Rasio FATO mengalami penurunan dari posisi baik ke posisi normal tetapi secara perhitungan rasio mengalami kenaikan, hal

tersebut wajar karena Bank Kalsel sedang berkembang dengan banyak membuka kantor-kantor pelayanan baru, sehingga pada periode yang akan datang akan meningkatkan pendapatan Bank Kalsel.

Perhitungan rasio stabilitas menunjukkan ada beberapa rasio yang mengalami kenaikan yaitu rasio penyangga, QR dan 1CR sedangkan rasio DER dan CR mengalami penurunan. Posisi pada skala rasio Radar juga mengalami penurunan dari kondisi baik menjadi kondisi normal. Untuk periode kedepan Bank Kalsel sebaiknya lebih memperhatikan rasio stabilitas karena sebenarnya Bank Kalsel bisa lebih meningkatkan posisinya ada skala rasio Radar karena banyak potensi yang bisa ditingkatkan terutama pada penyaluran kredit dengan menggunakan dana yang berhasil dihimpun. Hasil perhitungan untuk rasio pertumbuhan Bank Kalsel tahun 2011 dan tahun 2012 menunjukkan adanya kenaikan pada rasio SG, NPR dan NWIR. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebenarnya Bank Kalsel memiliki potensi untuk tumbuh menjadi bank yang lebih baik dibanding bank pesaing.

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut :

1. Rasio profitabilitas Bank Kalsel mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012, posisinya pada skala rasio Radar tidak terlalu berubah karena bank pesaing juga mengalami penurunan pada rasio profitabilitasnya.
2. Rasio utilisasi aktiva Bank Kalsel mengalami penurunan dari tahun 2011 ke tahun 2012 disebabkan Bank Kalsel banyak membuka kantor pelayanan baru sehingga rasio utilisasi aktiva turun. Penurunan rasio ini diharapkan hanya sementara karena diharapkan pada periode yang akan datang kantor-kantor pelayanan baru sudah bisa menghasilkan laba.
3. Beberapa rasio stabilitas Bank Kalsel mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012. Walaupun skala rasio Radar mengalami penurunan posisi, akan tetapi pada periode yang akan datang Bank Kalsel memiliki potensi besar untuk meningkat rasio stabilitasnya.
4. Rasio potensi pertumbuhan Bank Kalsel mengalami kenaikan dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan hal tersebut hendaknya bisa dipertahankan sehingga periode yang akan datang Bank Kalsel akan semakin tumbuh dan berkembang serta siap menghadapi bank-bank

pesaing.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi manajemen Bank Kalsel hendaknya lebih meningkatkan penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba sehingga potensi untuk tumbuh dan berkembang semakin besar.
2. Semakin bertambahnya jumlah kantor-kantor pelayanan Bank Kalsel maka akan semakin menambah laba yang dihasilkan dengan memaksimalkan sumber daya manusia yang dimiliki untuk pembebanan target yang sesuai dengan kemampuan dari masing-masing kantor pelayanan.
3. Bank Kalsel hendaknya lebih memaksimalkan pemanfaatan setoran modal dari para pemegang saham sehingga para pemegang saham yang mayoritas adalah pemerintah daerah bisa mendapatkan bagi hasil yang meningkat sehingga potensi daerah untuk tumbuh dan memacu pertumbuhan Bank Kalsel akan meningkat.